

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017



Jln.Perintis Kemerdekaan KM.9 Simpang Empat Kab.Asahan

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Tanjung Balai Asahan, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Azhar
NIP. 196912311998031008

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Pernyataan Telah Direviu.....	vi
Pernyataan Tanggung Jawab	xi
Ringkasan.....	1
I Laporan Realisasi Anggaran	1
II Neraca	1
III Laporan Operasional.....	1
IV Laporan Perubahan Ekuitas.....	1
V Catatan atas Laporan Keuangan	2
A Penjelasan Umum.....	7
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	16
B.1 Pendapatan.....	16
B.2 Belanja.....	17
B.2.1 Belanja Pegawai	18
B.2.2 Belanja Barang	19
B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	20
B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan.....	21
B.2.5 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	21
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	23
C.1 Aset Lancar.....	23
C.1.1 Persediaan.....	23
C.2 Aset Tetap	23
C.2.1 Tanah	23
C.2.2 Peralatan dan Mesin	24
C.2.3 Gedung dan Bangunan	24
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	24
C.2.5 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	24
C.3 Aset Lainnya	25
C.3.1 Aset Lain-lain	25
C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	25
C.4 Kewajiban Jangka Pendek.....	26

C.4.1	Utang kepada Pihak Ketiga.....	26
C.5	Ekuitas.....	27
C.5.1	Ekuitas.....	27
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	28
D.2	Beban Pegawai.....	28
D.3	Beban Persediaan	29
D.4	Beban Barang dan Jasa.....	29
D.5	Beban Pemeliharaan	30
D.6	Beban Perjalanan Dinas	31
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	32
D.8	Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	32
D.9	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	33
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	
E.1	Ekuitas Awal	34
E.2	Surplus/Defisit-LO.....	34
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	34
E.4.1	Koreksi Lain-lain.....	34
E.4.2	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	34
E.4.3	Penyesuaian Nilai Aset	34
E.5	Transaksi Antar Entitas	35
E.6	Ekuitas Akhir.....	35
F	Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Laporan Realisasi Anggaran	3
Tabel 2	: Neraca Per 31 Desember 2107 dan 31 Desember 2016	4
Tabel 3	: Laporan Operasional Per 31 Desember 2017 dn 31 Desember 2016	5
Tabel 4	: Laporan Perubahan Ekuitas	6
Tabel 5	: Perhitungan Penyisihan	12
Tabel 6	: Masa Pemanfaatan Aset	13
Tabel 7	: Laporan Realisasi Anggaran	16
Tabel 8	: Estimasi Pendatan Dan Realisasi Pendapatan.....	16
Tabel 9	: Perbandiingan Realisasi Pendapatan Per 31 Desember 2107 dan 31 Desember 2016.....	17
Tabel 10	: Rincian Pagu dan Realisasi Belanja Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	17
Tabel 11	: Realisasi Belanja Berdasarkan Kegiatan.....	18
Tabel 12	: Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desemer 2017 dan 31 Desember 2016.....	18
Tabel 13	: Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 Dan 31 Desember 2016.....	19
Tabel 14	: Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2017 Dan 31 Desember 2016.....	19
Tabel 15	: Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	21
Tabel 16	: Perbandingan Belanja Modal Gedung Dan Bangunan Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	21
Tabel 17	: Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi Dan Jaringan Per 31 Desember 2017 Dan 31 Desember 2016	22
Tabel 18	: Perbandingan Persediaan Per 31 Desember 2017 Dan 31 Desember 2016	23
Tabel 19	: Rincian Saldo Tanah Per 31 Desember 2017 Dan 31 Desember 2016.....	23
Tabel 20	: Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 Dan 31 Desember 2016	24
Tabel 21	: Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017 Dan 31 Desember 2016	25
Tabel 22	: Perbandingan Utang Kepada Pihak Ketiga Per 20131 Desember 2017 Dan 31 Desember 2016	26

Tabel 23	: Perbandingan PNBP Lainnya Per 31 Desember 2017 Dan 31 Desember 2016	28
Tabel 24	: Perbandingan Beban Pegawai Per 31 Desember 2017 Dan 31 Desember 2016	28
Tabel 25	: Perbandingan Beban Persediaan Per 31 Desember 2017 Dan 31 Desember 2016.....	29
Tabel 26	: Perbandingan Beban Barang Dan Jasa Per 31 Desember 2017 Dan 31 Desember 2016	30
Tabel 27	: Perbandingan Beban Pemeliharaan Per 31 Desember 2017 Dan 31 Desember 2016	31
Tabel 28	: Perbandingan Beban Perjalanan Dinas Per 31 Desember 2017 Dan 31 Desember 2016	31
Tabel 29	: Perbandingan Beban Penyusutan Dan Amortisasi Per 31 Desember 2017 Dan 31 Desember 2016	32
Tabel 30	: Perbandingan Beban Penyisihan Utang Tak Tertagih Per 31 Desember 2017 Dan 31 Desember 2016	32
Tabel 31	: Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Per 31 Desember 2017 Dan 31 Desember 2016....	33
Tabel 32	: Rincian Transaksi Antar Entitas Per 31 Desember 2017 Dan 31 Desember 2016.....	35

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) N

eraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Tanjung Balai Asahan, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh.Azhar
NIP. 196912311998031008

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.1.554.024.000,00 atau mencapai 136,66 % dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp.1.554.024.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp.8.691.931.303,00 atau mencapai 96,67 % dari alokasi anggaran sebesar Rp.8.991.621.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp 14.502.883.373,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 59.227.763,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp.14.384.196.510,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp.59.459.100,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp.11.937.782,00 dan Rp. 14.502.883.373,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp.2.075.632.387,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp.7.256.801.805,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-5.181.169.418,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp.47.427.000,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-5.354.964.981,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp.9.982.804.773,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-5.354.964.981,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp 0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 6.573.298.268,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp 14.490.945.591,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TANJUNG BALAI ASAHAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Tabel.1.Laporan Realisasi Anggaran

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	1.554.000.000,00	2.123.779.485,00	136,66	987.715.296,00
Jumlah Pendapatan		1.554.000.000,00	2.123.779.485,00	136,66	987.715.296,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	2.230.911.000,00	2.157.376.768,00	96,70	2.252.611.525,00
Belanja Barang	B.2.2	4.533.008.000,00	4.311.329.835,00	95,11	4.148.366.094,00
Jumlah Belanja Operasi		6.763.919.000,00	6.468.706.603,00	97,16	6.400.977.619,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	1.892.202.000,00	1.887.859.000,00	99,80	1.083.683.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	0,00	0,00	0,00	3.574.310.050,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.5	335.500.000,00	335.365.700,00	99,96	669.314.700,00
Jumlah Belanja Modal		2.227.702.000,00	2.223.224.700,00	99,79	5.327.307.750,00
Jumlah Belanja		8.991.621.000,00	8.691.931.303,00	96,67	11.728.285.369,00

Tanjung Balai Asahan, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh.Azhar
NIP. 196912311998031008

II. NERACA

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TANJUNG BALAI ASAHAN
NERACA**

PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Tabel.2.Neraca Per 31 Desember 2017 dan Desember 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1	59.227.763,00	12.266.100,00
Jumlah Aset Lancar		59.227.763,00	12.266.100,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	3.985.400.000,00	1.432.168.850,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	5.926.313.872,00	3.900.046.872,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	6.453.789.590,00	6.233.249.875,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	1.198.298.400,00	781.956.700,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5	-2.937.725.406,00	-2.179.573.936,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5	-144.743.011,00	-365.712.208,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	-97.136.935,00	-45.151.625,00
Jumlah Aset Tetap		14.384.196.510,00	9.756.984.528,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.4.1	410.324.000,00	1.645.901.865,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.4.2	-350.864.900,00	-1.415.430.587,00
Jumlah Aset Lainnya		59.459.100,00	230.471.278,00
Jumlah Aset		14.502.883.373,00	9.999.721.906,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1	11.937.782,00	16.917.133,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		11.937.782,00	16.917.133,00
Jumlah Kewajiban		11.937.782,00	16.917.133,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.1	14.490.945.591,00	9.982.804.773,00
Jumlah Ekuitas		14.490.945.591,00	9.982.804.773,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		14.502.883.373,00	9.999.721.906,00

Tanjung Balai Asahan, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh.Azhar
NIP. 196912311998031008

III. LAPORAN OPERASIONAL

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TANJUNG BALAI ASAHAN
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**
Tabel.3.Laporan Operasional

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	2.075.632.387,00	971.595.796,00
JUMLAH PENDAPATAN		2.075.632.387,00	971.595.796,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	2.157.376.768,00	2.252.611.525,00
Beban Persediaan	D.3	439.712.854,00	272.378.250,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.850.555.474,00	1.629.250.833,00
Beban Pemeliharaan	D.5	401.529.496,00	501.635.200,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.574.395.514,00	1.759.664.233,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	833.231.699,00	627.412.002,00
JUMLAH BEBAN		7.256.801.805,00	7.042.952.043,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-5.181.169.418,00	-6.071.356.247,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	47.427.000,00	13.919.500,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	223.600.728,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	2.393.165,00	2.494.300,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	15.000,00	1.590.628,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-173.795.563,00	14.823.172,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-5.354.964.981,00	-6.056.533.075,00

Tanjung Balai Asahan, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh.Azhar
NIP. 196912311998031008

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TANJUNG BALAI ASAHAN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Tabel.4.Laporan Perubahan Ekuitas

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	9.982.804.773,00	5.324.136.401,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-5.354.964.981,00	-6.056.533.075,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	3.289.807.531,00	-27.684.126,00
Koreksi Lain-lain	E.4.1	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.2	3.289.807.531,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.3	0,00	-27.684.126,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	6.573.298.268,00	10.742.885.573,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		4.508.140.818,00	4.658.668.372,00
EKUITAS AKHIR		14.490.945.591,00	9.982.804.773,00

Tanjung Balai Asahan, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh.Azhar
NIP. 196912311998031008

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk meningkatkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan yang berada dibawah Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian, juga telah menyusun perencanaan strategisnya. Tujuan penyusunan tersebut adalah untuk memberikan pedoman dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya Tahun 2016-2018 sebagai acuan dalam evaluasi kinerja dan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan bertujuan untuk kebijakan pengembangan dan pembangunan Karantina Pertanian adalah :

- Meningkatkan mutu pelayanan administrasi dan pelayanan teknis perkarantinaan.
- Mempertahankan status bebasnya wilayah Indonesia dari penyakit komoditi pertanian menular utama dan penyakit komoditi pertanian menular berbahaya lainnya dan penyakit eksotik dari kemungkinan masuk dan tersebarnya penyakit tersebut.
- Memfasilitasi lalu lintas komoditi peternakan dan perkebunan dalam rangka kelancaran perdagangan domestik dan internasional.
 - Menolak dan mencegah masuknya penyakit komoditi pertanian ke wilayah negara Republik Indonesia dan antar area karena lalu lintas komoditi dan produk-produk pertanian. Melalui peranan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan diharapkan Rasionalisasi serta harmonisasi dalam penerapan aturan dan ketentuan karantina pertanian.
 - Peningkatan fungsi pelayanan karantina pertanian kepada masyarakat dengan mengedepankan asas profesionalitas.
 - Menyikapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta senantiasa memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan karantina pertanian.
 - Melakukan koordinasi, konsultasi dan komunikasi serta kerjasama dengan semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan karantina pertanian.

- Mengoptimalkan dalam pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) karantina pertanian yang tersedia, sambil mengupayakan adanya penambahan tenaga secara bertahap.
- Mengoptimalkan pelaksanaan tindakan karantina bagi setiap komoditi dan produk pertanian serta media pembawa lain pada tempat-tempat pemasukan dan pengeluaran yang ditetapkan.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan berkomitmen dengan visi “Penyelenggaraan Karantina Pertanian yang tangguh, Profesional dan terpercaya bernafaskan Perkarantinaan Rakyat Semesta”

Untuk mewujudkan visi tersebut Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Program peningkatan koordinasi dan evaluasi kegiatan operasional melalui kegiatan pertemuan/rapat internal kantor, rapat internal lingkup Badan Karantina Pertanian Departemen Pertanian serta pertemuan/rapat instansi terkait di Pemerintah Kota Tanjung Balai dan Pemerintah daerah lingkup wilayah kerjanya.
- Program peningkatan sarana operasional karantina pertanian melalui pengadaan alat/bahan laboratorium serta perbaikan sarana dan prasarana laboratorium dan kantor.

Program peningkatan sarana penunjang melalui pengadaan.

Dalam tataran praktisnya, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan membuat rencana strategis kegiatan yang diyakini mampu mendorong terciptanya visi dan misi dalam rangka menunjang tujuan pembangunan pertanian. Kegiatan-kegiatan strategis tersebut meliputi :

- Mengadakan rapat internal di lingkup Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan, mengikuti rapat internal lingkup Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian dan mengikuti rapat eksternal berupa pertemuan instansi pemerintah daerah dengan instansi vertikal per triwulan secara rutin di kantor Walikota Tanjung Balai Asahan, dan rapat dengan pemerintah daerah kabupaten lainnya.
- Mengadakan barang inventaris, sarana dan prasarana laboratorium, pengadaan barang habis pakai (ATK), perbaikan sarana dan prasarana kantor, kendaraan operasional, melakukan peningkatan keterampilan petugas teknis dan administrasi melalui pelatihan-pelatihan.

- Melaksanakan pemantauan daerah sebar Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tanaman Karantina (OPTK).
- Melaksanaan sosialisasi.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang

bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) **Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Tabel.5.Perhitungan Penyisihan Utang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel.6.Masa Pemanfaatan Aset

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2017 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Tabel.7.Laporan Realisasi Anggaran

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	619.200.000,00	1.554.024.000,00
Jumlah Pendapatan	619.200.000,00	1.554.024.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	1.957.972.000,00	2.230.911.000,00
Belanja Barang	4.492.548.000,00	4.533.008.000,00
Belanja Modal	1.465.250.000,00	2.227.702.000,00
Jumlah Belanja	7.915.770.000,00	8.991.621.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 2.123.779.485,00 atau mencapai 136,66% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 1.554.024.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel.8.Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	47.427.000,00	0,00
Pendapatan Jasa	1.554.024.000,00	2.075.632.387,00	133,56
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	720.098,00	0,00
Jumlah	1.554.024.000,00	2.123.779.485,00	136,66

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 224,45% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan adalah sebagai berikut:

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBPN) Berupa :

Pelepasan Aset Kendaraan Roda Empat 1 Unit Senilai Rp.41.706.000 dan 2 Unit Kendaraan Roda Dua dengan Nilai Masing Masing Rp.2.699.000 dan Rp.3.022.000,-

Tabel.9.Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	47.427.000,00	13.919.500,00	0,00
Pendapatan Jasa	2.075.632.387,00	942.051.986,00	72,57
Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	29.543.810,00	-100,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	2.200.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	720.098,00	0,00	100,00
Jumlah	2.123.779.485,00	987.715.296,00	224,45

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp 8.691.931.303,00 atau 96,67% dari anggaran belanja sebesar Rp 8.991.621.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel.10.Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	2.230.911.000,00	2.157.376.768,00	96,70
Belanja Barang	4.533.008.000,00	4.311.329.835,00	95,11
Belanja Modal	2.227.702.000,00	2.223.224.700,00	99,80
Total Belanja Kotor	8.991.621.000,00	8.692.111.906,00	96,67
Pengembalian Belanja		-180.603,00	0,00
Total Belanja	8.991.621.000,00	8.691.931.303,00	96,67

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel.11.Realisasi Belanja Berdasarkan Kegiatan

Uraian	2017			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati		8.991.621.000,00	8.692.111.906,00	96,67
Total Belanja Kotor		8.991.621.000,00	8.692.111.906,00	96,67
Pengembalian Belanja			-180.603,00	0.00
Total Belanja		8.991.621.000,00	8.691.931.303,00	96,67

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar 66,08% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Belanja Barang mengalami Kenaikan.
2. Sedangkan Belanja Pegawai dan Belanja Modal Mengalami penurunan.

Tabel.12.Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	2.157.376.768,00	2.252.611.525,00	-0,04
Belanja Barang	4.311.329.835,00	4.148.366.094,00	0,03
Belanja Modal	2.223.224.700,00	5.327.307.750,00	-124,23
Total Belanja	8.691.931.303,00	11.728.285.369,00	-37,68

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 2.157.376.768,00 dan Rp 2.252.611.525,00. Realisasi belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar -0,04% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Mengalami pengurangan Uang Lembur
2. Adanya pemindahan Pegawai yang jabatan fungsional dan pangkat lebih tinggi sedangkan yang masuk pangkat dan jabatan fungsional lebih kecil.

Tabel.13.Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.972.538.371,00	1.989.727.715,00	-0,08
Belanja Lembur	185.856.000,00	267.034.000,00	-30,01
Jumlah Belanja Kotor	2.157.557.371,00	2.256.761.715,00	-4,39
Pengembalian Belanja Pegawai	-180.000,00	-4.150.190,00	-95,66
Jumlah Belanja	2.157.376.768,00	2.252.611.525,00	-4,39

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 4.311.329.835,00 dan Rp Rp 4.148.366.094,00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,92% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan belanja pengawasan zona rawan satu.
2. Kenaikan belanja penyidikan untuk pelanggaran perkarantinaan.
3. Naiknya belanja Pengawasan Fumigasi Di Wilker Kuala Tanjung.
4. Adanya Belanja Akreditasi Laboratorium.

Tabel.14.Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	921.909.220,00	921.606.751,00	0,03
Belanja Barang Non Operasional	541.542.700,00	397.888.500,00	36,10
Belanja Barang Persediaan	479.870.000,00	417.181.000,00	15,02
Belanja Jasa	392.082.905,00	304.841.110,00	28,61
Belanja Pemeliharaan	401.529.496,00	347.184.500,00	15,65
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.574.395.514,00	1.761.744.233,00	-10,63
Jumlah Belanja Kotor	4.311.329.835,00	4.150.446.094,00	3,87
Pengembalian Belanja Barang	0,00	-2.080.000,00	-100,00
Jumlah Belanja	4.311.329.835,00	4.148.366.094,00	3,87

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 1.887.859.000,00 dan Rp 1.083.683.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 74,20% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya Belanja Kendaraan Roda Empat 1 Unit Senilai Rp. 333,958,000.
2. Belanja Kendaraan Roda Dua 3 Unit Senilai Rp. 48,711,000.
3. Belanja Lemari Besi/Metal 4 Buah Senilai Rp. 19,725,000.
4. Belanja Mesin Absensi sebanyak 1 Buah Rp 3,500,000
5. Belanja Meja Kerja Kayu Sebanyak 8 Buah Rp 60,000,000
6. Belanja Kursi Besi/Metal sebanyak 30 Buah Rp.52,500,000
7. Belanja A.C. Split Sebanyak 17 Buah Rp.101,750,000
8. Belanja Kitchen Set Sebanyak 1 Buah Rp. 10,850,000
9. Belanja Microphone/Wireless MIC banyak 2 Buah Rp. 2,340,000
10. Belanja Power Supply Microphone Sebanyak 1 Buah Rp. 7,800,000
11. Belanja Power Amplifier Sebanyak 1 Buah Rp. 3,120,000
12. Belanja Camera Digital Sebanyak 2 Buah Rp. 21,000,000
13. Belanja Alat Studio Lainnya Sebanyak 17 Rp.57,395,000
14. Belanja Wireless Amplifier Sebanyak 2 Buah Rp. 7,410,000
15. Belanja P.C UnitSebanyak 1 Buah Rp. 9,500,000
16. Belanja Lap TopSebanyak 5 Buah Rp. 48,000,000
17. Belanja Printer (Peralatan Personal Komputer) Sebanyak 6 Buah Rp. 36,500,000
18. Belanja Timbangan Elektronik Rp. 14,175,000
19. Centrifuge (Alat Laboratorium Umum) Sebanyak 1 Buah Rp. 24,900,000
20. Belanja Water Bath (Alat Laboratorium Umum) Sebanyak 1 Buah Rp. 35,900,000
21. Refrigerator Sebanyak 4 Buah Rp. 60,490,000
22. Microcentrifuge Sebanyak 1 Buah Rp. 5,600,000
23. Micro Pippettes Sebanyak 3 Buah Rp. 24,770,000
24. Microscope Tringular Sebanyak 1 Buah Rp. 107,100,000
25. Stereo Mikroskop Sebanyak 1 Buah Rp. 163,570,000
26. Colony Counter (Alat Laboratorium Pertanian) Sebanyak 1 Buah Rp. 23,700,000
27. Freezer (Alat Laboratorium Pertanian) Sebanyak 1 Buah Rp. 19,350,000
28. Incubator (Alat Laboratorium Pertanian) Sebanyak 2 Buah Rp. 49,150,000
29. Oven (Alat Laboratorium Pertanian) Sebanyak 2 Buah Rp. 48,110,000
30. Alat Laboratorium Pertanian Lainnya (Alat Laboratorium Pertanian) Sebanyak 4 Rp.288,085,000
31. Laminar Air Flow Cabinet sebanyak 2 Buah Rp. 198,900,000

Tabel.15.Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.887.859.000,00	1.083.683.000,00	74,20
Jumlah Belanja Kotor	1.887.859.000,00	1.083.683.000,00	74,20
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.887.859.000,00	1.083.683.000,00	74,20

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0,00 dan Rp 3.574.310.050,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami penurunan sebesar 100% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan Tidak adanya Belanja Modal Gedung Dan Bangunan.

Tabel.16.Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	3.574.310.050,00	100
Jumlah Belanja Kotor	0,00	3.574.310.050,00	100
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	0,00	3.574.310.050,00	100

B.2.5 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 335.365.700,00 dan Rp 669.314.700,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2017 mengalami Penurunan sebesar -49,90 % dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan Berkurangnya Belanja jalan, irigasi dan jaringan berkurang hanya belanja pembangunan halaman kantor induk dan wilker

Tabel.17.Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Des 2017 dan 31 Des 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	335.365.700,00	669.314.700,00	-49,90
Jumlah Belanja Kotor	335.365.700,00	669.314.700,00	-49,90
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	335.365.700,00	669.314.700,00	-49,90

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 59.227.763,00 dan Rp 12.266.100,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel.18.Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	59.227.763,00	12.266.100,00
Bahan untuk Pemeliharaan	0,00	0,00
Suku Cadang	0,00	0,00
Bahan Baku	0,00	0,00
Persediaan Lainnya	0,00	0,00
Jumlah	59.227.763,00	12.266.100,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 3.985.400.000,00 dan Rp 1.432.168.850,00.

Tabel.19.Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	2.391,00m ²	BAGAN ASAHAN Rt., TELUK NIBUNG	557.014.000,00
2.	2.375,00m ²	Perintis Kemerdekaan Rt., Simpang Empat	1.352.084.000,00
3.	1.097,00m ²	PEL. BESAR INALUM Rt.00/00, MEDANG DERAS	1.722.592.000,00
4.	1.558,00m ²	JALAN PELABUHAN PANTON Rt.00, TANJUNGBALAI	353.710.000,00
Jumlah			3.985.400.000,00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 5.926.313.872,00 dan Rp 3.900.046.872,00.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 6.453.789.590,00 dan Rp 6.233.249.875,00.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 1.198.298.400,00 dan Rp 781.956.700,00.

C.2.5 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-3.179.605.352,00 dan Rp-2.590.437.769,00

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel.20.Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	5.926.313.872,00	-2.937.725.406,00	2.988.588.466,00
2.	Gedung dan Bangunan	6.453.789.590,00	-144.743.011,00	6.309.046.579,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.198.298.400,00	-97.136.935,00	1.101.161.465,00
Akumulasi Penyusutan		13.578.401.862,00	-3.179.605.352,00	10.398.796.510,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 410.324.000,00 dan Rp 1.645.901.865,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-350.864.900,00 dan Rp-1.415.430.587,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Tabel.21.Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	410.324.000,00	-350.864.900,00	230.471.278,00
	Akumulasi Penyusutan	410.324.000,00	-350.864.900,00	230.471.278,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 11.937.782,00 dan Rp 16.917.133,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel.22.Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	11.937.782,00	16.917.133,00
Jumlah	11.937.782,00	16.917.133,00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 14.490.945.591,00 dan Rp 9.982.804.773,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 2.075.632.387,00 dan Rp 971.595.796,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Tabel.23.Perbandingan PNBPN Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,00	29.543.810,00	-100
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	2.075.632.387,00	942.051.986,00	113,63
Jumlah	971.595.796,00	971.595.796,00	113,63

Pendapatan Sensor Karantina Mengalami Kenaikan karena ada nya perubahan peraturan pemerintah tentang pendapatan negara bukan pajak yang baru.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 2.157.376.768,00 dan Rp 2.252.611.525,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Tabel.24.Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1.3571.054.200,00	1.350.020.300,00	1,55
Beban Pembulatan Gaji PNS	22.158.,00	19.827,00	11,75
Beban Tunj. Anak PNS	28.391.478,00	28.346.664,00	0,15
Beban Tunj. Beras PNS	82.413.960,00	79.879.260,00	3,17
Beban Tunj. Fungsional PNS	155.580.000,00	158.390.000,00	-1,77
Beban Tunj. PPh PNS	11.996.162,00	22.041.424,00	-45,57
Beban Tunj. Struktural PNS	16.380.0000,00	15.780.000,00	3,80
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	95.040.810,00	86.776.240,00	9,52
Beban Tunjangan Umum PNS	21.590.000,00	27.629.810,00	-21,85

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Uang Lembur	185.019.000,00	267.034.000,00	-30,71
Beban Uang Makan PNS	189.889.000,00	216.694.000,00	-12,37
Jumlah	2.157.376.768,00	2.252.611.525,00	9,44

Realisasi Tahun TA 2017 Mengalami penurunan karena Uang Lembur berkurang dan adanya mutasi pegawai.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 439.712.854,00 dan Rp 272.378.250,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel.25.Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	0,00	14.346.850,00	-100
Beban Persediaan konsumsi	439.712.854,00	253.485.400,00	73,46
Beban Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga	0,00	0,00	0,00
Beban persediaan lainnya	0,00	4.546.000,00	-100
Jumlah	439.712.854,00	73,46	4,07

Beban persediaan mengalami kenaikan karena bertambah nya barang konsumsi laboratorium dan konsumsi perkantoran kantor induk dan wilker.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.850.555.474,00 dan Rp 1.629.250.833,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel.26.Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	520.076.700,00	350.338.500,00	48,44
Beban Barang Non Operasional Lainnya	11.766.000,00	10.000.000,00	17,66
Beban Barang Operasional Lainnya	0,00	5.015.000,00	-100
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	175.350.000,00	176.570.000,00	-0,69
Beban Honor Output Kegiatan	9.700.000,00	37.550.000,00	-74,16
Beban Jasa Lainnya	126.860.000,00	10.000.000,00	1,168,60
Beban Jasa Profesi	4.200.000,00	0,00	0,00
Beban Keperluan Perkantoran	657.180.600,00	668.183.881,00	1,64
Beban Langganan Air	9.137.070,00	7.226.804,00	26,43
Beban Langganan Listrik	168.866.751,00	174.017.079,00	-2,95
Beban Langganan Telepon	13.039.733,00	46.511.699,00	-71,96
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	82.079.000,00	64.800.000,00	26,66
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	7.299.620,00	7.037.870,00	3,71
Beban Sewa	65.000.000,00	72.000.000,00	-9,72
Jumlah	1.850.555.474,00	1.629.250.833,00	13,58

Beban Barang Jasa Mengalami kenaikan karena adanya jasa akreditasi ISO ,penambahan beban listrik,air mengalami kenaikan beban, beban daya tahan tubuh pegawai mengalami kenaikan.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 401.529.496,00 dan Rp 501.635.200,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel.27.Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	107.725.000,00	37.823.000,00	184,81
Beban Pemeliharaan Jaringan	24.639.800,00	15.131.500,00	62,83
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	269.164.696,00	294.230.000,00	-8,51
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0,00	145.465.900,00	-100
Beban Persediaan suku cadang	0,00	8.984.800,00	-100
Jumlah	501.635.200,00	501.635.200,00	39,13

Pemeliharaan Gedung kantor dan wilker mengalami kenaikan dan banguna lain mengalami kenaikan juga.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 1.574.395.514,00 dan Rp 1.759.664.233,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel.28.Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	961.399.013,00	1.544.787.837,00	-37,76
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	1.350.000,00	4.200.000,00	-67,85
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	14.647.000,00	0,00	100
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	516.649.501,00	210.676.396,00	145,23
Beban Perjalanan Tetap	80.350.000,00	0,00	100,00
Jumlah	1.574.395.514,00	1.759.664.233,00	39,61

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 833.231.699,00 dan Rp 627.412.002,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel.29.Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	135.904.509,00	92.178.661,00	47,43
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	67.285.370,00	25.767.575,00	161,12
Beban Penyusutan Jaringan	4.975.500,00	2.487.750,00	100,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	5.322.850,00	23.178.109,00	-77,03
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	619.743.470,00	483.799.907,00	28,09
Jumlah	833.231.699,00	627.412.002,00	32,80

D.8 BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0,00 dan Rp 0,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel.30.Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyisihan Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	0,00	0,00	0,00
Jumlah	0,00	0,00	0,00

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel.31.Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Des 2017 dan 31 Des 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	47.427.000,00	13.919.500,00	240,72
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	-223.600.728,00	0,00	100,00
Jumlah	-176.173.728,00	13.919.500,00	-1.365,66

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 9.982.804.773,00 dan Rp 5.324.136.401,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-5.354.964.981,00 dan Rp-6.042.674.779,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

E.4.1 Koreksi Lain-Lain

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 0,00 dan Rp 0,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

E.4.2 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0,00 dan Rp-27.684.126,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 3.289.807.531,00 dan Rp 0,00.

E.4.4 Penyesuaian Nilai Aset

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp 0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 6.573.298.268,00 dan Rp 10.742.885.573,00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Tabel.32.Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	8.691.931.303,00
Diterima dari Entitas Lain	-2.123.779.485,00
Transfer Masuk	5.425.750,00
Jumlah	6.573.298.268,00

E.6 Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 14.490.945.591,00 dan Rp 9.982.804.773,00.

